

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang tercatat dalam UNESCO, Republik Niger memiliki jumlah persentase kemampuan literasi dibawah 30%. Melalui hasil konferensi pendidikan dunia tahun 2000, diperoleh kesepakatan masyarakat dunia terkait target pendidikan dalam hal literasi. Masyarakat dunia harus meningkatkan angka keaksaraan usia dewasa sebesar 50% sebagai target pencapaian EFA (*Education for All*) tahun 2015.

UNESCO menciptakan strategi keliterasian melalui sebuah program yang di beri nama LIFE (*Literacy Initiative for Empowerment*). LIFE merupakan kerangka kerja yang diimplementasikan berdasarkan kerjasama pemerintah nasional, LSM, masyarakat sipil, sektor swasta serta institusi internasional dibawah naungan PBB. LIFE berupaya menghidupkan kembali serta memajukan upaya keaksaraan dalam negara yang mengalami krisis di bidang keaksaraan. LIFE memprioritaskan 35 negara dengan populasi sebanyak 85% tidak memiliki kemampuan keaksaraan. Melalui berbagai konsep dan teori yang diajukan dan berdasarkan temuan data serta analisis yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan telah terbukti. Program LIFE UNESCO dalam meningkatkan human development di Republik Niger dinilai efektif.

Praktik pemberdayaan serta proses pembelajaran LIFE akan dipimpin langsung oleh negara. Artinya bahwa pelaksanaan LIFE dilakukan oleh negara masing-masing untuk menanggapi kebutuhan dan prioritas negara, memperkuat kapasitas nasional, dan ditetapkan dalam kerangka kerja pembangunan nasional. Pemerintah membentuk serta memperbaharui program literasi yang akan digunakan untuk mencapai target dari konferensi Dakar. Program tersebut adalah *Women's Functional Literacy Programme* dan *ABC (Alphabetisation De Base Par Cellulaire: Mobiles 4 Literacy)*.

Program literasi tersebut bukan hanya mengajarkan bagaimana cara membaca, menulis serta berhitung, namun juga memberikan pelatihan berupa keterampilan kepada wanita usia dewasa terutama. Seiring meningkatnya jumlah angka melek huruf masyarakat Republik Niger, pelatihan atau kursus keahlian yang diberikan dapat memperluas masyarakat Republik Niger dalam mendapatkan pekerjaan yang lebih aman dan memberikan upah (gaji) yang layak. Selain itu juga berkesempatan membuka lapangan pekerjaan, misalnya saja di dunia bisnis. Artinya bahwa, pendapatan perkapita masyarakat Republik Niger meningkat dikarenakan angka melek huruf yang meningkat pula. Bukan hanya pendapatan perkapita saja yang meningkat, namun juga angka pengangguran menurun sejak tahun 2005 hingga 2015.

Selain berpengaruh terhadap pendapatan perkapita, pendidikan juga meningkatkan kesempatan hidup lebih sehat bagi masyarakat Republik Niger. Jumlah populasi yang terus meningkat sejak tahun 2005 hingga 2016 hampir mencapai 50%

menjadikan Republik Niger sebagai negara dengan angka kelahiran tertinggi di dunia. Kondisi demikian yang membawa Republik Niger pada krisis pangan terbesar pada tahun 2005.

Setelah tiga komponen (Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi) tersebut mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan baik, maka negara akan mencapai target tingkat pembangunannya. *Human development* adalah menciptakan keadaan yang memungkinkan bagi masyarakat untuk menikmati hidup, sehat, dan kreatif. Kondisi demikian membawa masyarakat pada keadaan “*Freedom from fear*” dan “*Freedom from want*”.

4.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Peneliti meyakini bahwa topic ini masih cukup layak untuk diteliti lebih jauh dan lebih detail. Oleh karena itu, terdapat saran bagi penelitian lebih lanjut. Para peneliti yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini dapat mengubah fokus penelitian bukan hanya pada level analisis efektifitas program literasi terhadap meningkatnya *human development*, namun lebih jauh lagi yakni pengaruh literasi terhadap *national security* serta peluang konflik dengan melihat potensi dampak yang terjadi artinya pendidikan dapat dikatakan sebagai system ketahanan negara.